

# 2023

# PROFIL TENAGA KERJA

---

# KABUPATEN TAPIN

Volume 1, 2023



# 2023

## PROFIL

## TENAGA

## KERJA

---

## KABUPATEN

## TAPIN

# PROFIL TENAGA KERJA KABUPATEN TAPIN TAHUN 2023

Volume 1, 2023

**ISSN :** 3031-6456

**Nomor Publikasi :** 63050.2323

**Katalog :** 2303003.6305

**Ukuran Buku :** 15 cm x 21 cm

**Jumlah Halaman :** ix + 38 halaman

**Naskah :**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapin

**Penyunting :**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapin

**Gambar Kulit :**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapin

**Penerbit :**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapin

**Pencetak :**

CV. Karya Bintang Musim Banjarbaru

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

# TIM PENYUSUN

Profil Tenaga Kerja Kabupaten Tapin Tahun 2023

Volume 1, 2023

**Penanggung Jawab :**

Rudy Nooryadi, S.Si, ME

**Penyunting :**

Diyana Indah Sari, S.Tr.Stat

**Penulis :**

Gita Rizky Purwitasari, S.Tr.Stat

**Pengolah Data :**

BPS Provinsi Kalimantan Selatan

**Pembuat Infografis :**

Gita Rizky Purwitasari, S.Tr.Stat

<https://tapinkab.bps.go.id>

*Halaman Kosong*

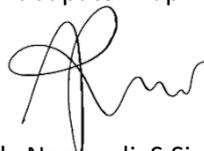
## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas kehendak dan bimbingan-Nya publikasi **Profil Tenaga Kerja Kabupaten Tapin 2023** dapat diterbitkan. Publikasi ini menyajikan aspek ketenagakerjaan untuk penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bersumber pada hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2023 dan data Sakernas tahun 2020-2023. Indikator yang disajikan antara lain penduduk usia kerja, daya serap angkatan kerja, penduduk usia kerja menurut kegiatannya, angka pengangguran dan lain sebagainya.

Kami berharap data yang tersaji dapat digunakan tidak saja untuk melengkapi kebutuhan informasi dasar ketenagakerjaan, tetapi juga sebagai bahan untuk lebih memantapkan perencanaan dan evaluasi pembangunan berbasis penduduk dan tenaga kerja, terutama masalah pengangguran.

Kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan publikasi diucapkan terima kasih. Kritik dan saran kami harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan publikasi yang akan datang. semoga publikasi ini bermanfaat dan berguna bagi para pengguna data.

Rantau, Desember 2023  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Tapin



Rudy Nooryadi, S.Si, ME

<https://tapinkab.bps.go.id>

Halaman Kosong

# DAFTAR ISI

	Hal.
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>BAB I</b> .....	3
<b>PENDAHULUAN</b> .....	3
1.1    Latar Belakang .....	3
1.2    Maksud dan Tujuan .....	4
1.3    Sumber Data.....	4
<b>BAB II</b> .....	7
<b>KONSEP DAN DEFINISI</b> .....	7
2.1    Konsep dan Definisi .....	7
2.2    Ruang Lingkup .....	17
2.3    Metode Pengumpulan Data .....	18
<b>BAB III</b> .....	21
<b>GAMBARAN KETENAGAKERJAAN</b> .....	21
3.1    Penduduk Usia Kerja .....	21
3.2    Penduduk Angkatan Kerja .....	22
3.3    Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) .....	26
3.4    Penduduk Bekerja.....	28
<b>3.4.1    Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)</b> .....	28
<b>3.4.2    Rasio Penduduk Bekerja</b> .....	30
<b>3.4.3    Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan</b> .....	31
<b>3.4.4    Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha</b> .....	33
<b>3.4.5    Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan</b> .....	35
3.6    Pengangguran.....	37

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Konsep Ketenagakerjaan ICLS 13 dan ICLS 19 .. 14

<https://tapinkab.bps.go.id>

## DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1. Diagram Penduduk dalam Ketenagakerjaan ICLS 19 .....	16
Gambar 2. Diagram Alur Status Pekerjaan.....	17
Gambar 3. Jumlah Penduduk Usia Kerja Kabupaten Tapin Tahun 2020-2023 .....	22
Gambar 4. Jumlah Penduduk Angkatan Kerja Kabupaten Tapin Tahun 2020-2023 .....	23
Gambar 5. Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten Tapin Tahun 2021-2023 .....	24
Gambar 6. Penduduk Angkatan Kerja berdasarkan Jenis Kelamin, 2023 .....	24
Gambar 7. Persentase Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Kabupaten Tapin Tahun 2023 .....	25
Gambar 8. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Tapin, 2020-2023 .....	26
Gambar 9. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Jenis Kelamin, 2023 .....	27
Gambar 10. Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) Kabupaten Tapin Tahun 2020-2023 .....	28
Gambar 11. Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) menurut Jenis Kelamin Kabupaten Tapin Tahun 2023 .....	29
Gambar 12. Rasio Penduduk Bekerja Kabupaten Tapin Tahun 2020-2023...	30
Gambar 13. Rasio Penduduk Bekerja Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Tapin Tahun 2023.....	31
Gambar 14. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Kabupaten Tapin Tahun 2023 .....	32
Gambar 15. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Di Kabupaten Tapin Tahun 2023.....	34
Gambar 16. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin Kabupaten Tapin Tahun 2023.....	35
Gambar 17. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Kabupaten Tapin Tahun 2023 .....	36
Gambar 18. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Tapin Tahun 2020-2023 .....	38
Gambar 19. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Tapin Tahun 2023 .....	38

<https://tapinkab.bps.go.id>

*Halaman Kosong*

# BAB I PENDAHULUAN

## TUJUAN

- 1 Gambaran Kondisi Ketenagakerjaan
- 2 Penyediaan Indikator Utama Ketenagakerjaan
- 3 Informasi Awal untuk Penyusunan Kebijakan dan Strategi Ketenagakerjaan



3K 500



## PELAKSANAAN

FEBRUARI  
Estimasi sampai  
dengan level Provinsi

AGUSTUS  
Estimasi sampai  
dengan level Kabupaten

<https://tapinkab.bps.go.id>

*Halaman Kosong*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ketenagakerjaan merupakan aspek penting dalam pembangunan ekonomi, karena tenaga kerja merupakan salah satu balas jasa faktor produksi. Topik mengenai masalah ketenagakerjaan dan pertumbuhan ekonomi baik dalam skala nasional maupun regional mendapat perhatian banyak pihak.

Tenaga kerja yang besar jika dilihat dari segi kesejahteraan masyarakat terkadang menimbulkan masalah antara lain mengenai perluasan kesempatan kerja, pendidikan yang dimiliki angkatan kerja, serta pengangguran.

Untuk mengatasi masalah tenaga kerja dan pengangguran perlu disusun suatu strategi/perencanaan yang terpolakan dan terpadu di bidang ketenagakerjaan. Hal ini menuntut tersedianya data dan informasi yang dapat menggambarkan kondisi ketenagakerjaan di suatu wilayah. Data dan informasi ketenagakerjaan memegang peranan penting bagi penyusunan kebijakan, strategi dan program pembangunan yang lebih terarah, serta pemecahan masalah ketenagakerjaan saat ini dan akan datang.

Diharapkan data Sakernas dapat bermanfaat bagi pemerintah pusat dan daerah dalam menyusun kebijakan untuk mencapai kesejahteraan. Data Sakernas juga bermanfaat bagi para pelaku usaha sebagai salah satu masukan strategi persiapan usaha dan perencanaan pengembangan usaha.

Publikasi ini menampilkan indikator-indikator umum ketenagakerjaan kondisi tahun 2023 di Kabupaten Tapin, serta keterbandingan dengan tahun sebelumnya. Beberapa istilah ketenagakerjaan yang digunakan juga ditampilkan untuk membantu para pengguna data dalam menginterpretasikan dan melakukan analisa terhadap indikator yang disajikan.

## 1.2 Maksud dan Tujuan

Penerbitan publikasi ini untuk memenuhi kebutuhan data ketenagakerjaan bagi seluruh pengguna data baik pihak pemerintah maupun swasta.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penyajian publikasi ini yaitu:

1. Memberikan gambaran kondisi ketenagakerjaan lebih rinci menurut aspek jenis kelamin, pendidikan, lapangan usaha dan status pekerjaan,
2. Penyediaan indikator utama di bidang ketenagakerjaan, serta
3. Menjadi informasi awal bagi pihak pemerintah dan swasta dalam menyusun kebijakan dan strategi di bidang ketenagakerjaan

## 1.3 Sumber Data

BPS melalui Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data yang dapat menggambarkan keadaan umum ketenagakerjaan secara lebih cepat dan berkesinambungan. Melalui Sakernas berbagai informasi dan data ketenagakerjaan mampu lebih cepat terpantau, peka, dan representatif. Sumber data yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini berasal dari hasil pengumpulan data Sakernas yang setiap tahunnya diselenggarakan secara serentak diseluruh kabupaten/kota di Indonesia. Sakernas dilaksanakan 2 kali dalam setahun, yaitu pada Bulan Februari dan Bulan Agustus. Sakernas Februari dilaksanakan untuk estimasi hingga tingkat provinsi, sedangkan Sakernas Agustus dilaksanakan untuk menghitung estimasi sampai pada tingkat kabupaten/kota. Sampel Sakernas Februari 2023 di Kabupaten Tapin terdiri sebanyak 140 rumah tangga yang tersebar di 14 blok sensus. Sedangkan sampel Sakernas Agustus 2023 di Kabupaten Tapin berjumlah 564 rumah tangga, yang tersebar di 56 blok sensus. Sebanyak 14 blok sensus pada Sakernas Agustus merupakan bagian blok sensus Sakernas Februari.

# BAB II KONSEP DAN DEFINISI

## 1 BEKERJA

- Kegiatan untuk memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan,
- Dilakukan minimal 1 jam berturut-turut tanpa terputus dalam seminggu yang lalu.

👤 3K   ❤️ 500



## 2 PENGANGGURAN

Dalam seminggu yang lalu

- Mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha
- Sudah mendapatkan pekerjaan atau mempunyai usaha tetapi belum dimulai
- Merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan

<https://tapinkabps.go.id>

*Halaman Kosong*

## BAB II KONSEP DAN DEFINISI

### 2.1 Konsep dan Definisi

Dalam melaksanakan Sakernas, Badan Pusat Statistik (BPS) merujuk pada konsep/definisi ketenagakerjaan yang direkomendasikan oleh *International Labour Organization* (ILO) sebagaimana tercantum dalam buku "*Surveys of Economically Active Population, Employment, Unemployment and Underemployment*" *An ILO Manual on Concept and Methods, ILO 1992*. Berdasarkan konsep tersebut penduduk dibagi menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukan. Kelompok tersebut adalah angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Pengukuran berdasarkan pada periode rujukan (*time reference*) yaitu kegiatan yang dilakukan selama seminggu yang lalu. Penggunaan periode rujukan mengacu rekomendasi ILO untuk negara-negara yang sedang berkembang.

Hal ini didasarkan pada yang digunakan dalam pengumpulan data Sakernas adalah:

1. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas, sesuai dengan ketentuan dalam UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003.
2. **Penduduk yang termasuk angkatan kerja** adalah terdiri dari mereka yang bekerja atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan pengangguran.
3. **Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja yang sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya.
4. **Bekerja** adalah orang yang melakukan kegiatan ekonomi dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan dengan waktu bekerja paling sedikit selama satu jam dalam satu minggu terakhir. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi (sesuai

rekomendasi ILO). Tidak termasuk penerima pendapatan/pensiun yang tidak bekerja selama seminggu yang lalu.

Pendekatan angkatan kerja dalam Sakernas memiliki beberapa aturan dasar atau azas yang mendasar yaitu:

**Pertama, eksklusifitas.** Dengan azas ini penduduk usia kerja hanya digolongkan dalam satu kategori. Seseorang dikategorikan bekerja tidak dimasukkan dalam kategori yang lain seperti sekolah, sekalipun orang tersebut bekerja tetapi juga sekolah.

**Kedua, prioritas.** Dengan azas ini urutan kategori ditentukan secara pasti yaitu bekerja, mencari pekerjaan, sekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya. Misalnya, seorang ibu yang sebagian besar waktunya digunakan untuk mengurus rumah tangga tetapi secara aktual dia juga bekerja walaupun hanya satu jam lamanya, maka ibu tersebut digolongkan sebagai penduduk bekerja. Seorang mahasiswa yang “nyambi” bekerja, juga dikategorikan sebagai bekerja sekalipun sebagian besar waktu yang digunakan untuk kuliah. Azas lain yang melekat dalam pendekatan angkatan kerja adalah bahwa dalam penentuan kategori ketenagakerjaan seseorang didasarkan pada kegiatan sebenarnya dalam suatu rujukan periode waktu tertentu (seminggu terakhir).

Ada beberapa hal yang diperhatikan dalam mendefinisikan seseorang dikategorikan bekerja, yaitu:

- Motivasi ekonomi, untuk dikatakan bekerja kegiatan seseorang harus memiliki motivasi ekonomis, yaitu memperoleh penghasilan atau keuntungan, sehingga jelas bahwa kegiatan yang bermotivasi selain ekonomis, misalnya sekedar hobi tidak dikategorikan bekerja.
- Membantu, seseorang yang hanya membantu untuk memperoleh penghasilan misalnya seorang anak yang sekedar membantu ibunya di warung secara relatif tetap, atau seorang istri yang membantu suami di sawah termasuk kategori bekerja, bukan sekolah atau mengurus rumah tangga.
- Rujukan waktu, penentuan kategori ketenagakerjaan didasarkan kegiatan aktual atau sebenarnya selama seminggu yang lalu, bukan “biasanya” yang

tidak jelas rujukan waktunya, misal seorang ibu rumah tangga yang biasanya hanya mengurus rumah tangga, tetapi dalam kurun seminggu terakhir dia membantu memasak untuk hajatan tetangganya dengan motivasi ekonomi (mendapatkan upah), maka ibu tersebut dikategorikan bekerja.

***Bekerja paling sedikit satu jam dalam seminggu yang lalu digunakan untuk mengkategorikan seseorang sebagai bekerja, tanpa melihat lapangan usaha, jabatan maupun status pekerjaannya.***

5. **Punya pekerjaan tetapi sedang tidak bekerja** adalah keadaan seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya. Tidak termasuk mereka yang sudah diterima bekerja tapi belum mulai bekerja (konsep ILO “*An ILO Manual on Concept and Methods*”).

Contoh:

- a. Pegawai pemerintah/swasta yang sedang tidak masuk bekerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir, mesin/peralatan perusahaan mengalami kerusakan, dan sebagainya.
  - b. Petani yang mengusahakan lahan pertanian dan sedang tidak bekerja karena alasan sakit, atau menunggu pekerjaan berikutnya (menunggu panen atau menunggu hujan untuk menggarap sawah).
  - c. Orang-orang yang bekerja atas tanggungan/resikonya sendiri dalam suatu bidang keahlian, yang sedang tidak bekerja karena sakit, menunggu pesanan dan sebagainya. Misalnya dalang, tukang cukur, tukang pijat, dan sebagainya.
6. **Pengangguran terbuka** adalah mereka yang terdiri dari:
- a. Mereka yang sedang mencari pekerjaan.
  - b. Mereka yang sedang mempersiapkan usaha.
  - c. Mereka yang tidak mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha, karena alasan merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan tetapi jika ada penawaran mau bekerja.
  - d. Mereka yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.
    - **Mencari pekerjaan** adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja pada saat survei dan orang tersebut sedang mencari pekerjaan, seperti mereka:

- Yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.
- Yang sudah pernah bekerja, karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.

Usaha mencari pekerjaan ini tidak terbatas pada seminggu yang lalu/seminggu sebelum pencacahan, jadi mereka yang berusaha mendapatkan pekerjaan dan yang permohonannya telah dikirim lebih dari satu minggu yang lalu tetap dianggap sebagai mencari pekerjaan. Tetapi sebaliknya mereka yang sedang bekerja atau sedang dibebastugaskan, baik akan dipanggil kembali maupun tidak, dan berusaha untuk mendapatkan pekerjaan, tidak dapat disebut sebagai pengangguran terbuka.

- **Mempersiapkan suatu usaha** adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan yang “baru”, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/pekerja dibayar maupun tidak dibayar. Mempersiapkan usaha yang dimaksudkan adalah apabila ada “tindakan nyata”, seperti telah/sedang mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus ijin usaha, dan sebagainya.
    - Mempersiapkan usaha tidak termasuk yang baru merencanakan, berniat atau baru mengikuti kursus/pelatihan dalam rangka membuka usaha. Kegiatan mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan tidak terbatas dalam jangka waktu seminggu yang lalu saja, tetapi bias dilakukan beberapa waktu yang lalu asalkan seminggu yang lalu masih berusaha mempersiapkan suatu kegiatan usaha.
7. **Pekerja dengan jumlah jam kerja di bawah jam kerja normal** adalah mereka yang bekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 35 jam seminggu, terdiri dari:

- **Setengah pengangguran** adalah mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu dan masih mencari pekerjaan/sedang mempersiapkan usaha atau masih bersedia menerima pekerjaan.
  - **Pekerja paruh waktu (*part time worker*)** adalah mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu tetapi tidak mencari pekerjaan/tidak sedang mempersiapkan usaha atau tidak bersedia menerima pekerjaan.
8. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah untuk mengikuti proses belajar baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket A/B/C), mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi selama seminggu sebelum pencacahan. Termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah.
  9. **Mengurus rumah tangga** adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah.
  10. **Kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi** adalah kegiatan seseorang selain bekerja, sekolah dan mengurus rumah tangga, misalnya kursus, piknik, dan kegiatan sosial (berorganisasi, kerja bakti).
  11. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan ijazah.
  12. **Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan** adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh seseorang (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan) selama seminggu yang lalu. Bagi pedagang keliling, jumlah jam kerjanya dihitung mulai berangkat dari rumah sampai tiba kembali ke rumah.
  13. **Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2005 yang mengacu pada *the Internasional Standard of Industrial Classification (ISIC)*.
  14. **Jenis pekerjaan/jabatan** adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang/ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau sementara tidak bekerja. Jenis pekerjaan pada kegiatan Sakernas ini mengikuti KJI (Klasifikasi Jabatan Indonesia) tahun 2009.

15. **Upah/gaji bersih** adalah imbalan yang biasanya diterima selama satu bulan oleh buruh/karyawan/pegawai, baik berupa uang maupun barang yang dibayarkan oleh perusahaan/kantor/majikan tersebut.
16. **Status pekerjaan** adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit kegiatan/usaha. Sejak tahun 2001 status pekerjaan dibedakan menjadi 7 (tujuh) kategori yaitu:
  - a. **Berusaha sendiri** adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tidak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
  - b. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar** adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tidak tetap.
  - c. **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar** adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.
  - d. **Buruh/karyawan/pegawai** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap tidak digolongkan sebagai buruh, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya 3 (tiga) bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.
  - e. **Pekerja bebas di pertanian** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan, baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, perikanan dan perburuan, termasuk juga jasa pertanian.
  - f. **Pekerja bebas di non pertanian** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir) di usaha non pertanian dengan menerima

- upah atau imbalan, dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha non pertanian meliputi usaha di sektor pertambangan, industri listrik, gas dan air, konstruksi/bangunan, perdagangan, angkutan, pergudangan dan komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan, jasa perusahaan, jasa kemasyarakatan sosial dan perseorangan.
- g. **Pekerja tak dibayar** adalah seseorang yang membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapatkan upah/gaji.
- Pekerja tak dibayar meliputi:
- a. Anggota rumah tangga dari orang yang dibantunya, seperti istri yang membantu suaminya atau anak yang membantu ibu/ayahnya di sawah.
  - b. Bukan anggota rumah tangga tetapi keluarga dari orang yang dibantunya, seperti *family* yang membantu berjualan di warung.
  - c. Bukan anggota rumah tangga dan bukan keluarga dari orang yang dibantunya, seperti orang yang membantu membuat tikar pada industri rumah tangga tetangganya.

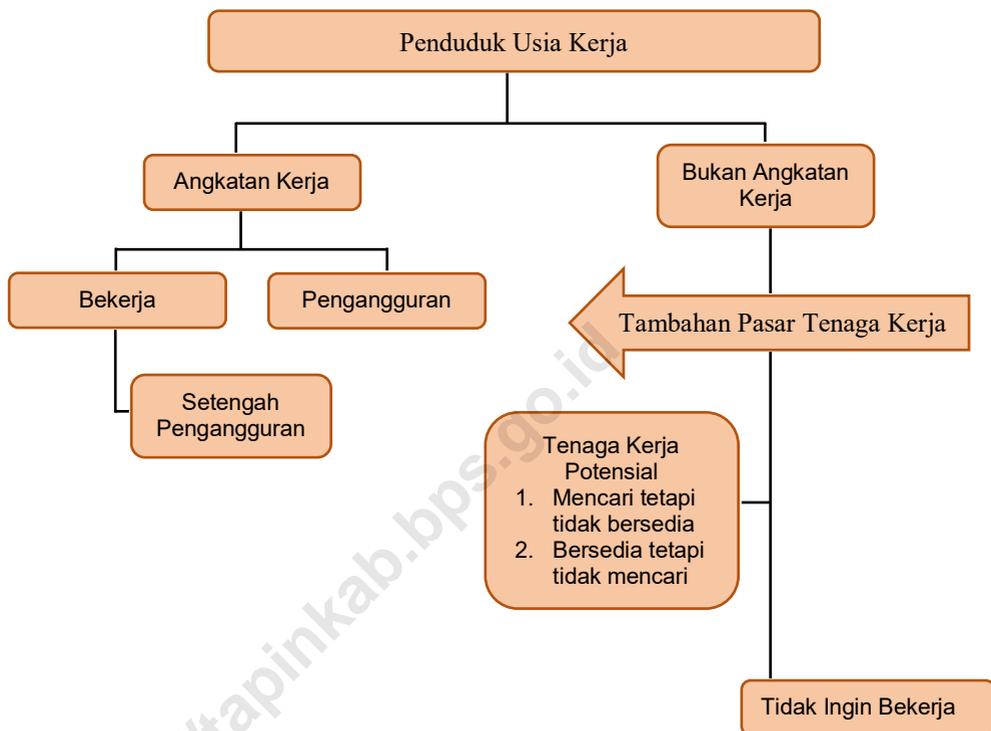
Konsep ketenagakerjaan hingga sekarang mengalami perubahan. ILO menyelenggarakan *International Conference of Labour Statisticians* (ICLS) hingga menghasilkan konsep baku ketenagakerjaan yang tertuang pada ICLS 13 dan ICLS 19. Namun dalam perhitungannya, angka ketenagakerjaan masih merujuk pada konsep ICLS 13. Adapun perbedaan konsep lama dan konsep baru adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perbedaan Konsep Ketenagakerjaan ICLS 13 dan ICLS 19

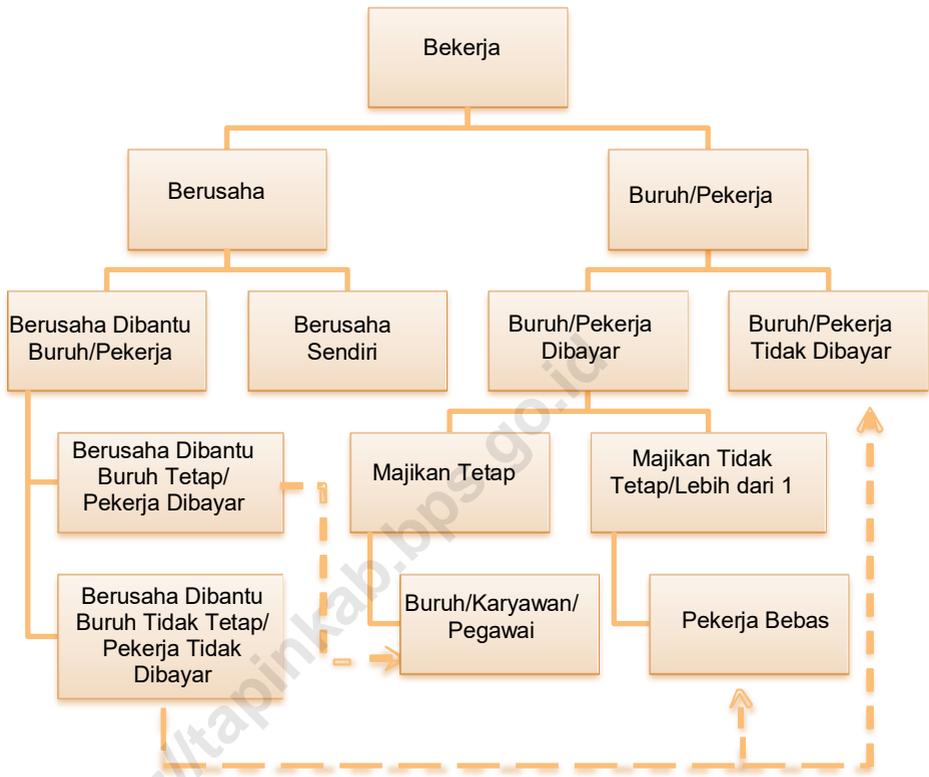
Variabel	Konsep Lama (ICLS 13)	Konsep Baru (ICLS 19)
<b>Bekerja</b>	<p>Kegiatan untuk memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan, minimal selama 1 (satu) jam <b>berturut-turut tanpa terputus</b> dalam seminggu yang lalu.</p> <p>Catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Petani subsisten dikategorikan <b>bekerja</b>.</li> <li>• Pekerja profesi yang sedang tidak ada order tetapi memproduksi barang/jasa untuk rumah tangganya dikategorikan <b>bekerja</b>.</li> </ul>	<p>Kegiatan untuk memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan, minimal selama 1 (satu) jam <b>secara kumulatif</b> dalam seminggu yang lalu.</p> <p>Catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Petani subsisten dikategorikan <b>tidak bekerja</b>.</li> <li>• Pekerja profesi yang sedang tidak ada order tetapi memproduksi barang/jasa untuk rumah tangganya dikategorikan <b>tidak bekerja</b>.</li> </ul>
<b>Pengangguran</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Referensi waktu seminggu yang lalu.</li> <li>Putus asa termasuk ke dalam kategori pengangguran.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Referensi waktu sebulan yang lalu.</li> <li>Putus asa tidak termasuk ke dalam kategori pengangguran.</li> </ol>
<b>Bukan Angkatan Kerja</b>	<p>Bukan angkatan kerja adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang kegiatan utamanya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bersekolah.</li> <li>Mengurus rumah tangga.</li> <li>Kegiatan lainnya selain tidur, malas-malasan, dll.</li> </ol>	<p>Bukan angkatan kerja dibagi dalam tiga kelompok:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Angkatan kerja potensial (<i>potential labour force</i>). Termasuk yang merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa).</li> <li>Penduduk yang menginginkan suatu pekerjaan namun tidak sedang mencari pekerjaan/ mempersiapkan usaha</li> </ol>

Variabel	Konsep Lama (ICLS 13)	Konsep Baru (ICLS 19)
		<p>dan mengaku saat ini belum bersedia/ siap untuk segera memulai suatu pekerjaan.</p> <p>c. Penduduk yang tidak menginginkan pekerjaan.</p>
<p><b>Setengah Pengangguran</b></p>	<p>Penduduk bekerja yang jam kerjanya kurang dari 35 jam seminggu:</p> <p>a. Sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha seminggu yang lalu.</p> <p>b. Tidak mencari pekerjaan karena putus asa atau sudah diterima bekerja tapi belum mulai bekerja dan masih mau menerima pekerjaan.</p>	<p>Penduduk bekerja yang menginginkan dan siap/ bersedia mengambil jam kerja tambahan dalam kurun waktu 2 minggu ke depan, dimana:</p> <p>a. Jam kerja seminggu yang lalu dan jam kerja biasanya di bawah 40 jam seminggu.</p> <p>b. Jam kerja seminggu yang lalu lebih dari atau sama dengan 40 jam, namun jam kerja biasanya kurang dari 40 jam.</p> <p>c. Jam kerja seminggu yang lalu kurang dari 40 jam, namun jam kerja biasanya lebih dari atau sama dengan 40 jam, dikarenakan penurunan aktivitas produksi tempat kerja.</p>

Gambar 1. Diagram Penduduk dalam Ketenagakerjaan ICLS 19



**Gambar 2. Diagram Alur Status Pekerjaan**



## 2.2 Ruang Lingkup

Sakenas Tahun 2023 dilaksanakan secara serentak di seluruh wilayah Indonesia pada Bulan Agustus 2023 dengan jumlah sampel sebanyak 300.000 rumah tangga yang tersebar di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota. Kabupaten Tapin mendapatkan alokasi sampel sebanyak 564 rumah tangga. Jumlah sampel tersebut secara metodologi sudah dapat digunakan untuk estimasi sampai dengan level kabupaten/kota, namun tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa karakteristik yang tidak terwakili secara memadai, sehingga data yang dihasilkan kurang representatif. Hal ini biasanya terjadi untuk keadaan data yang jumlah dan tingkat penyebaran populasinya sangat terbatas atau tidak merata. Pendataan lapangan Sakernas Agustus Tahun 2023 menggunakan 2 jenis

dokumen survei, yaitu Kuesioner SAK.AGS23-P dan SAK.AGS23-AK. Kuesioner SAK.AGS23-P digunakan untuk pemutakhiran rumah tangga yang selanjutnya akan digunakan untuk penarikan sampel. Kuesioner SAK.AGS23-AK mengumpulkan keterangan tentang data ketenagakerjaan dalam rumah tangga.

### **2.3 Metode Pengumpulan Data**

Pencacahan dilakukan dengan menggunakan kuesioner SAK.AGS23-AK Sakernas Agustus 2023. Seluruh rumah tangga sampel diwawancara secara tatap muka. Petugas menanyakan langsung kepada responden. Keterangan yang dikumpulkan dalam kuesioner Sakernas seperti mengenai keadaan umum setiap anggota rumah tangga (nama, hubungan dengan kepala rumah tangga, jenis kelamin, kewarganegaraan, tempat lahir, bulan dan tahun lahir serta umur). Pada anggota rumah tangga yang berumur 5 tahun ke atas, dikumpulkan informasi Nomor Induk Kependudukan (NIK), status perkawinan, partisipasi sekolah, pendidikan dan pelatihan, tempat tinggal 5 tahun yang lalu, disabilitas, kegiatan bekerja seminggu terakhir, pekerjaan utama, kegiatan mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha baru, pengalaman kerja baik di dalam maupun di luar negeri, kegiatan lainnya, serta Program Kartu Prakerja.

# BAB III GAMBARAN KETENAGAKERJAAN

## KABUPATEN TAPIN TAHUN 2023

### 1 TPAK

(Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja)

# 70,17



87,51



52,67

3K

500



### 2 TPT

(Tingkat Pengangguran Terbuka)

# 3,93



6,02



0,42

### 3 TKK

(Tingkat Kesempatan Kerja)

# 96,07



93,98



99,58

<https://tapinkabps.go.id>

*Halaman Kosong*

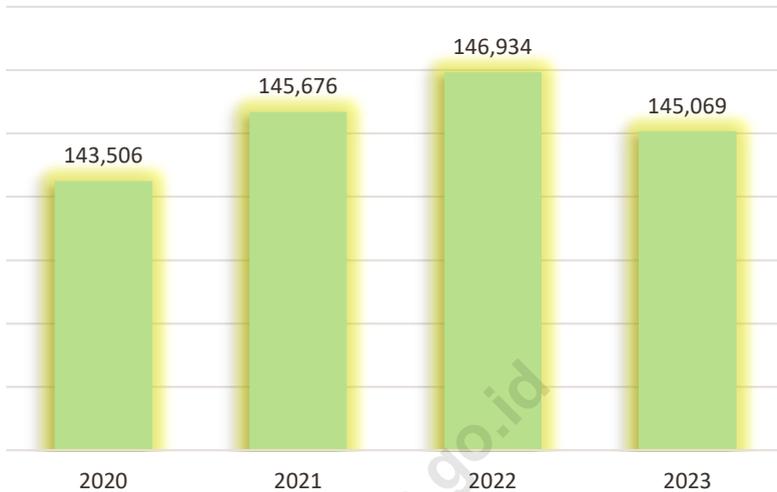
## BAB III

### GAMBARAN KETENAGAKERJAAN

Langkah pertama dalam menganalisis kondisi pasar kerja adalah membagi penduduk dalam dua kategori, yaitu penduduk usia kerja dan bukan usia kerja. Batas penduduk usia kerja di Indonesia adalah 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja terbagi lagi menjadi dua kategori yaitu yang aktif secara ekonomi dan yang tidak aktif dalam perekonomian. Angkatan kerja terdiri atas penduduk yang bekerja dan menganggur. Kualitas angkatan kerja bisa dilihat dari tingkat pendidikan yang dicapai, semakin tinggi tingkat pendidikan maka kualitas relatif semakin baik. Apabila di suatu wilayah, banyak penduduk yang masuk kategori pengangguran atau bukan angkatan kerja maupun keduanya, menunjukkan adanya masalah tenaga kerja yang kurang dimanfaatkan (*underutilized*). Dalam menghadapi situasi tersebut pemerintah seharusnya berusaha untuk menganalisis apa alasan penduduk tidak aktif di pasar kerja, sehingga dapat menentukan kebijakan yang tepat.

#### 3.1 Penduduk Usia Kerja

Badan Pusat Statistik dalam melakukan penghitungan statistik ketenagakerjaan menggunakan konsep dan definisi yang direkomendasikan *International Labour Organization* (ILO). ILO mengelompokkan penduduk usia kerja sebagai penduduk yang telah siap untuk melakukan aktivitas/kegiatan perekonomian yaitu penduduk berusia 15 tahun ke atas. Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Tahun 2023 menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia kerja (*working age population*) di Kabupaten Tapin sebanyak 145.069 orang. Sedangkan penduduk usia kerja di Kabupaten Tapin pada Tahun 2022 sebanyak 146.934 orang. Dapat dilihat pada gambar 3 bahwa penduduk usia kerja menurun dari tahun 2022 ke tahun 2023 yaitu sebanyak 1.865 orang.



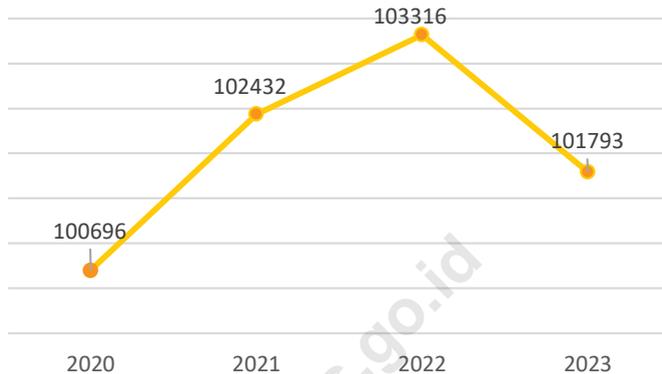
**Gambar 3. Jumlah Penduduk Usia Kerja Kabupaten Tapin Tahun 2020-2023**

### 3.2 Penduduk Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja dibedakan menjadi penduduk angkatan kerja dan penduduk bukan angkatan kerja. Pengelompokan ini berdasarkan jenis kegiatan utama selama seminggu yang lalu. Angkatan kerja adalah mereka yang mempunyai pekerjaan, baik sedang bekerja maupun yang sementara tidak sedang bekerja karena suatu sebab, seperti petani yang sedang menunggu panen/hujan, pegawai yang sedang cuti, sakit, dan sebagainya. Disamping itu termasuk pula mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan/menyiapkan usaha yang disebut sebagai penganggur.

Seperti telah dijelaskan pada Bab II, BPS mengelompokkan seseorang dalam ketenagakerjaan berdasarkan kegiatan utama selama seminggu yang lalu. Untuk menghindari terjadinya kategori ganda pada seseorang digunakan azas eksklusifitas. Dengan azas tersebut maka seseorang hanya digolongkan dalam satu kategori saja. Manfaat lain dengan azas tersebut adalah dapat dilakukan keterbandingan data ketenagakerjaan antar periode. Azas

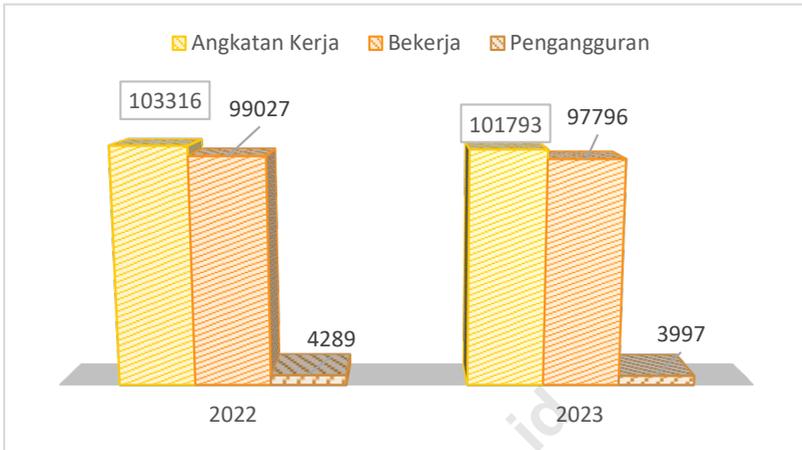
eksklusifitas meletakkan prioritas utama keterlibatan seseorang dalam kegiatan ekonomi. Sebagai contoh terdahulu, seseorang yang sedang kuliah sambil bekerja hanya digolongkan dalam satu kategori yaitu bekerja.



**Gambar 4. Jumlah Penduduk Angkatan Kerja Kabupaten Tapin Tahun 2020-2023**

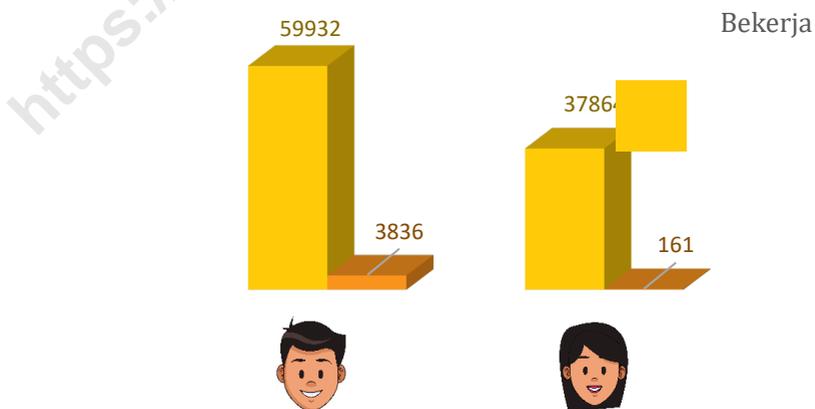
Dapat dilihat pada gambar 4, bahwa jumlah penduduk angkatan kerja di Kabupaten Tapin selalu meningkat setiap tahunnya sejak 2020 namun pada tahun 2023 mengalami penurunan. Berdasarkan hasil Sakernas Tahun 2023, jumlah penduduk angkatan kerja yaitu usia 15 tahun ke atas di Kabupaten Tapin berkurang sebanyak 1.523 orang bila dibanding tahun 2022. Apabila dirinci berdasarkan golongan, berdasarkan gambar 5, dari sebanyak 103.316 orang angkatan kerja di Kabupaten Tapin, sebanyak 99.027 orang yang bekerja. Artinya sekitar 95,85 persen dari penduduk angkatan kerja aktif dalam kegiatan ekonomi atau terserap pada pasar kerja. Sedangankan sisanya yaitu 4.289 orang merupakan pengangguran.

Jumlah pengangguran tahun 2023 turun sebanyak 292 orang jika dibandingkan tahun 2022. Sejalan dengan jumlah pengangguran, jumlah penduduk bekerja pada tahun 2023 mengalami penurunan sebanyak 1.523 orang jika dibandingkan dengan tahun 2022.



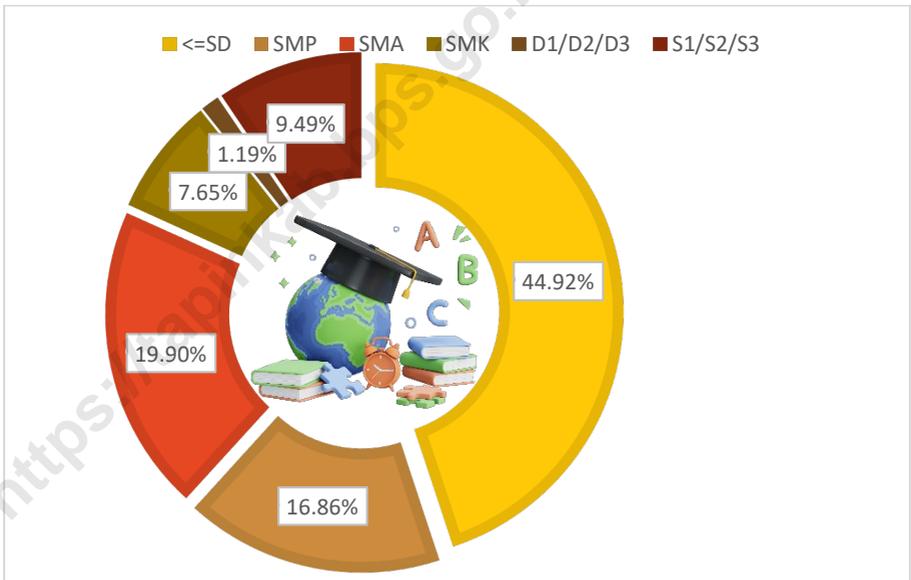
**Gambar 5. Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten Tapin Tahun 2021-2023**

Angkatan kerja juga dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin. Dapat dilihat pada gambar 6, jumlah laki-laki yang bekerja yaitu 59.932 orang. Sedangkan jumlah perempuan yang bekerja yaitu sebesar 37.864 orang. Jumlah laki-laki yang bekerja lebih banyak dibandingkan dengan perempuan. Hal tersebut juga sejalan dengan jumlah pengangguran, dimana jumlah pengangguran laki-laki juga lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pengangguran perempuan. Hasil ini menunjukkan belum adanya kesetaraan antara pekerja laki-laki dan perempuan di Kabupaten Tapin.



**Gambar 6. Penduduk Angkatan Kerja berdasarkan Jenis Kelamin, 2023**

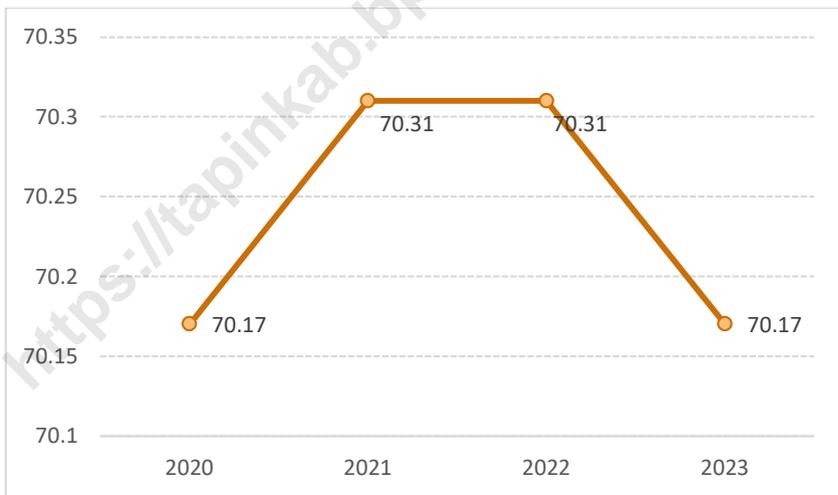
Kualitas angkatan kerja di suatu wilayah dapat ditinjau dari sisi tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk yang bekerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan menunjukkan kualitas angkatan kerja yang tinggi, semakin rendah tingkat pendidikan menunjukkan kualitas angkatan kerja yang masih rendah. Bila dilihat dari Gambar 7, angkatan kerja di Kabupaten Tapin tahun 2023 didominasi oleh mereka yang lulusan SMA sederajat ke bawah, yaitu 44,92 persen tamat SD ke bawah, 16,86 persen tamat SMP, dan 19,90 persen tamat SMA. Sementara angkatan kerja yang berpendidikan terakhir SMK sebesar 7,65 persen, bergelar Diploma sebesar 1,37 persen, dan bergelar Sarjana sebesar 6,49 persen. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa kualitas angkatan kerja di Kabupaten Tapin masih tergolong rendah.



**Gambar 7. Persentase Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Kabupaten Tapin Tahun 2023**

### 3.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

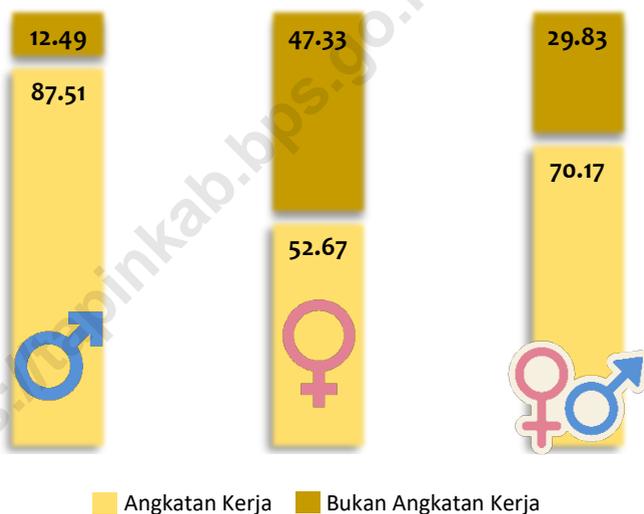
Dari seluruh penduduk usia kerja di Kabupaten Tapin pada tahun 2023 (Gambar 8), sebesar 70,17 persen adalah mereka yang termasuk dalam penduduk angkatan kerja. Kondisi ini biasa disebut dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), yaitu persentase jumlah penduduk angkatan kerja dibandingkan dengan seluruh penduduk usia kerja. TPAK sebesar 70,17 persen menyiratkan bahwa sekitar 70-71 orang dari setiap 100 orang penduduk usia kerja telah secara aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi atau mereka yang berusaha untuk masuk ke dalam dunia kerja. Selebihnya yaitu sebesar 29,83 persen atau sekitar 29-30 orang dari setiap 100 orang penduduk usia kerja adalah penduduk bukan angkatan kerja. Dapat dilihat pula bahwa TPAK 2023 mengalami penurunan jika dibanding dengan tahun 2022 dan 2021.



**Gambar 8. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Tapin, 2020-2023**

Dapat dilihat pada gambar 9, apabila dirinci menurut jenis kelamin, TPAK penduduk laki-laki pada kondisi 2023 adalah sebesar 87,51 persen. Hal

ini menjadi wajar karena laki-laki dituntut untuk mencari nafkah sebagai kepala rumah tangga sehingga lebih semangat untuk mencari pekerjaan. Sementara TPAK perempuan di tahun 2023 ini sebesar 52,67 persen. Cukup tingginya nilai TPAK perempuan bisa terjadi karena kemungkinan tuntutan ekonomi dalam rumah tangga untuk membantu suami dalam mencari nafkah. Ditambah lagi dengan adanya kemajuan media digital dan internet sehingga lebih mudah untuk bisa bekerja dari rumah dengan tetap mengurus rumah tangga. Hasil ini juga menandakan semakin meningkatnya keinginan perempuan untuk bekerja. Di sisi lain, tinggi rendahnya angka TPAK di suatu wilayah juga dipengaruhi tingkat partisipasi sekolah penduduk di wilayah tersebut.

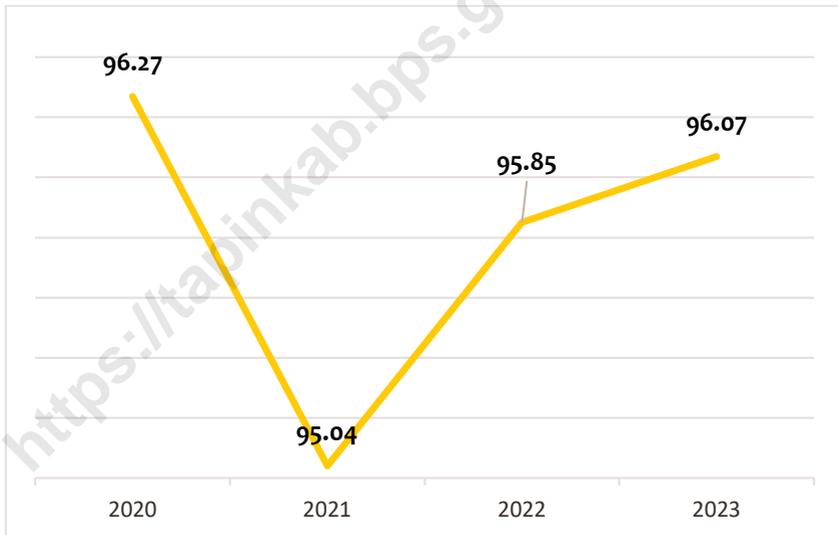


**Gambar 9. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Jenis Kelamin, 2023**

### 3.4 Penduduk Bekerja

#### 3.4.1 Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

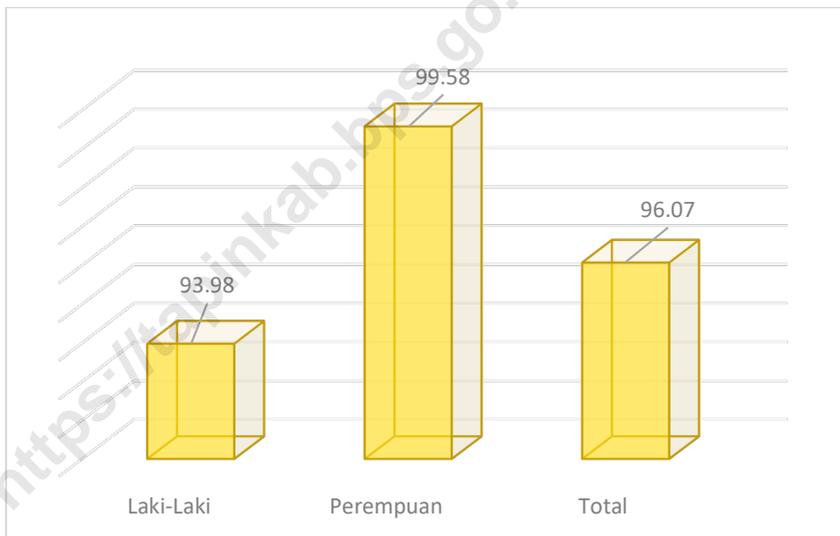
Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) adalah ukuran yang menggambarkan persentase angkatan kerja yang telah bekerja atau terlibat dalam aktivitas perekonomian. Indikator TKK menunjukkan kemudahan angkatan kerja untuk berpartisipasi secara ekonomi di seluruh sektor. Kemudahan berpartisipasi dalam kegiatan perekonomian merefleksikan kemudahan masyarakat mencari kesempatan untuk meningkatkan kemampuan dirinya sekaligus berpartisipasi untuk mendapatkan imbalan berupa balas jasa atas faktor produksi dalam kegiatan ekonomi.



**Gambar 100. Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) Kabupaten Tapin Tahun 2020-2023**

Jumlah penduduk yang bekerja tidak selalu menggambarkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Karena peningkatan jumlah angkatan kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Seperti halnya yang terjadi

dalam kurun waktu 2020-2023 yang mengalami fluktuasi sejak tahun 2020 hingga 2023. Nilai TKK sempat mengalami penurunan di tahun 2021 dan naik kembali di tahun 2022 - 2023 (Gambar 10). Kondisi penurunan yang cukup drastis ini dapat terjadi salah satunya karena adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan banyak penduduk yang memilih untuk tidak bekerja karena alasan keamanan dan kesehatan. Lalu TKK mulai mengalami kenaikan pada tahun 2022 dan 2023. Hal tersebut dapat terjadi karena dibukanya kembali rekrutmen PNS dan PPPK, serta lowongan kerja besar-besaran oleh Kementerian BUMN. Selain itu juga adanya media digital dan internet yang memudahkan pelaku usaha untuk melakukan penjualan secara online.



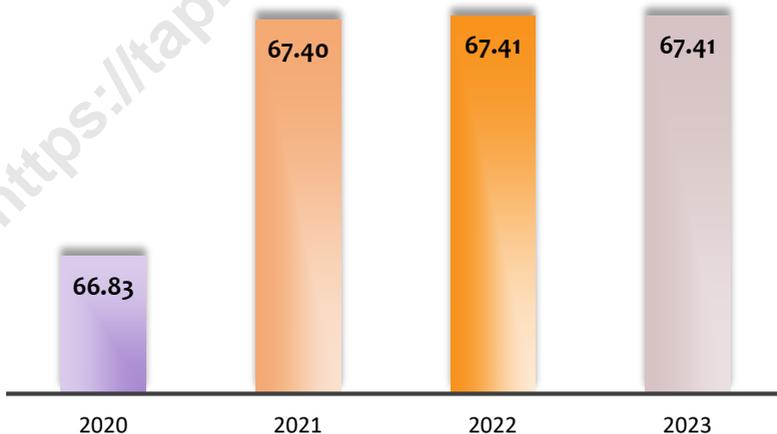
**Gambar 11. Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) menurut Jenis Kelamin Kabupaten Tapin Tahun 2023**

Berdasarkan Gambar 11, TKK penduduk usia kerja Kabupaten Tapin pada tahun 2023 adalah sebesar 96,07 persen. Artinya pada kondisi Agustus 2023 dari 100 orang penduduk angkatan kerja di Kabupaten Tapin sekitar 96-97 orang telah bekerja atau terserap dalam pasar kerja dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Jumlah penduduk yang telah bekerja dari penduduk angkatan kerja berjenis kelamin laki-laki sebesar 93,98 persen.

Sedangkan yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak di kisaran 99,58 persen. Hasil ini menandakan bahwa kesempatan kerja bagi perempuan lebih besar dibandingkan dengan laki-laki.

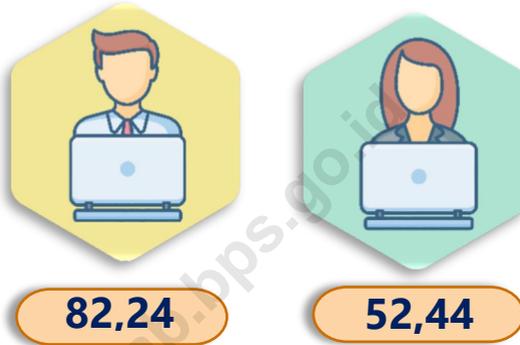
### 3.4.2 Rasio Penduduk Bekerja

Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat keterlibatan penduduk di suatu wilayah dalam dunia kerja melalui rasio jumlah penduduk yang bekerja terhadap jumlah penduduk usia kerja. Berdasarkan rasio ini dapat diketahui kemampuan ekonomi untuk penciptaan lapangan kerja. Rasio penduduk bekerja Kabupaten Tapin selama tahun 2020-2023 dapat dilihat pada gambar 12. Memiliki pola yang berbeda dengan tingkat kesempatan kerja, rasio penduduk mengalami kenaikan selama Tahun 2021-2022 dan stagnan di Tahun 2023. Rasio penduduk bekerja pada Tahun 2023 tidak mengalami perubahan jika dibanding Tahun 2022. Hasil ini menunjukkan hal bahwa penyerapan penduduk bekerja di Kabupaten Tapin Tahun 2023 sama dengan Tahun 2022.



Gambar 12. Rasio Penduduk Bekerja Kabupaten Tapin Tahun 2020-2023

Jika dilihat dari kondisi tahun 2023 rasio penduduk yang bekerja mencapai 67,41 persen, menunjukkan bahwa 67-68 orang dari 100 orang penduduk usia 15 tahun ke atas telah bekerja. Apabila dirinci menurut jenis kelamin rasio penduduk bekerja berjenis kelamin laki-laki sebesar 82,24 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan yang berjenis kelamin perempuan yang berada di kisaran 52,44 persen (Gambar 13). Hal ini sejalan dengan angka TPAK laki-laki yang lebih tinggi dibandingkan perempuan dari tahun ke tahun.



**Gambar 13. Rasio Penduduk Bekerja Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Tapin Tahun 2023**

### 3.4.3 Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan

Sama seperti daerah lain di Indonesia, kualitas pekerja di Kabupaten Tapin diukur dari tingkat pendidikannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan menunjukkan kualitas pekerja yang tinggi, begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan menunjukkan kualitas pekerja yang masih rendah pula. Ditinjau dari kriteria tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan, dari semua penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja di Kabupaten Tapin didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD ke bawah yaitu mencapai 50,75 persen. Artinya sekitar 50-51 orang dari 100 orang penduduk bekerja di Kabupaten Tapin berpendidikan SD ke bawah. Angka ini naik dari tahun 2022 yang hanya sebesar 44,92 persen.

Sedangkan pekerja yang memiliki pendidikan tertinggi SMP sebesar 16,86 persen, berpendidikan SMA sebesar 19,90 persen dan berpendidikan SMK sebesar 6,75 persen. Hanya 1,31 persen penduduk bekerja berpendidikan tertinggi D1/D2/D3, karena kebanyakan dari mereka melanjutkan kembali ke pendidikan universitas, mengingat tuntutan dunia pekerjaan yang mayoritas memiliki persyaratan minimal bergelar Sarjana. Begitu juga dengan lulusan SMA yang ingin melanjutkan pendidikannya cenderung lebih memilih ke pendidikan kesarjanaan (Gambar 14). Untuk pekerja yang memiliki pendidikan Sarjana baik S1, S2 maupun S3 hanya sebesar 9,49 persen. Namun angka ini mengalami kenaikan dari tahun 2022 yang sebesar 8,04 persen. Artinya jumlah pekerja di Kabupaten Tapin yang telah memiliki pendidikan tinggi bertambah. Sesuai dengan harapannya, semakin tinggi pendidikan dan keterampilannya diharapkan akan menghasilkan kualitas pekerja yang semakin baik. Dengan kualitas pekerja yang baik, maka diharapkan bisa mendapatkan penghasilan yang semakin baik pula.



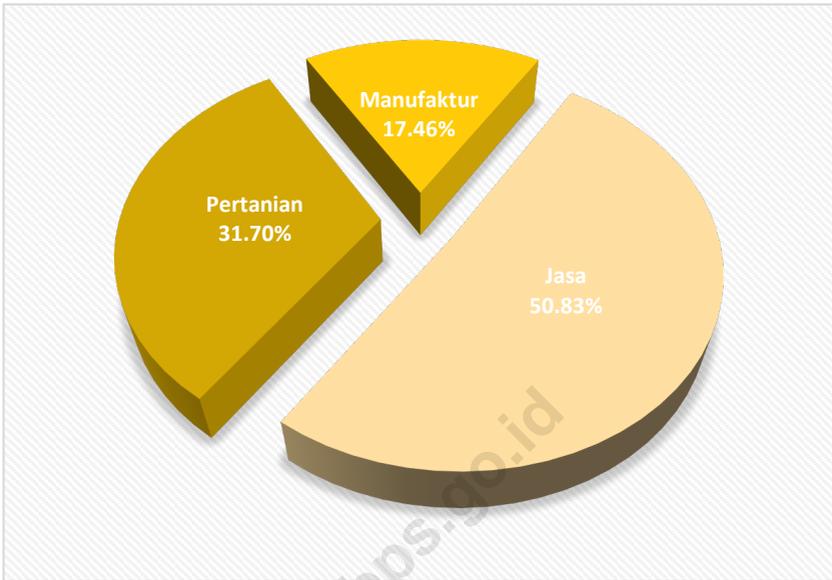
**Gambar 14. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Kabupaten Tapin Tahun 2023**

Hal inilah yang dapat menyebabkan para tenaga kerja dari Kabupaten Tapin sudah mulai bisa bersaing dengan tenaga kerja yang berasal dari luar, terutama kebutuhan tenaga kerja yang berhubungan dengan teknologi. Kemampuan sumber daya manusia untuk memanfaatkan dan mengembangkan teknologi adalah salah satu faktor penting dalam pembangunan. Penyiapan sumber daya manusia (SDM) yang unggul perlu direncanakan untuk masa mendatang, sedangkan bagi para tenaga kerja yang sudah terlanjur masuk ke dunia kerja perlu mendapat bimbingan dan pelatihan peningkatan teknis dan kemampuan yang memadai agar dapat bersaing dalam pasar kerja khususnya bagi tenaga kerja yang berusia muda.

#### **3.4.4 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha**

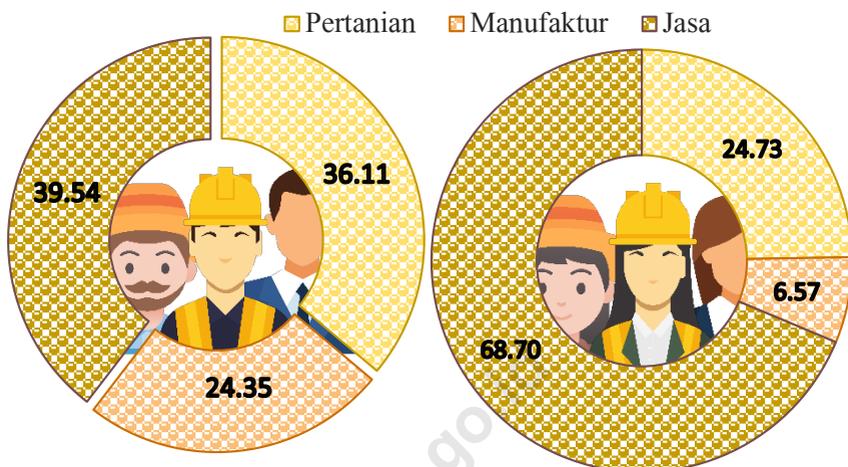
Lapangan usaha dikelompokkan menjadi tiga kelompok sektor, yaitu kelompok sektor pertanian, industri, dan jasa. Kelompok sektor pertanian adalah sektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan perburuan. Kelompok industri terdiri dari sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri/pengolahan, sektor listrik, gas dan air, serta sektor bangunan/konstruksi. Sedangkan kelompok jasa/tersier terdiri dari sektor perdagangan besar/eceran, rumah makan/restoran dan hotel, sektor angkutan, pergudangan dan komunikasi, sektor keuangan, asuransi dan jasa perusahaan, serta sektor jasa kemasyarakatan dan lainnya.

Berdasarkan Gambar 15, penduduk Kabupaten Tapin yang bekerja di kelompok sektor pertanian sebesar 31,70 persen, artinya terdapat 31-32 orang dari 100 orang penduduk bekerja yang bekerja di kelompok sektor pertanian. Penduduk yang bekerja di kelompok sektor industri tergolong sedikit, hanya sebesar 17,46 persen. Sedangkan kelompok sektor jasa yang merupakan gabungan dua belas sektor ini secara agregat menyerap tenaga kerja dengan angka tertinggi di Kabupaten Tapin yaitu sebesar 50,83 persen.



**Gambar 15. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Di Kabupaten Tapin Tahun 2023**

Pada gambar 16 menunjukkan hasil persentase penduduk yang bekerja menurut jenis kelamin. Pekerja di Kabupaten Tapin yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak bekerja pada sektor jasa-jasa yaitu sebesar 39,54 persen. Hal ini dapat terjadi karena jasa-jasa merupakan gabungan beberapa sektor seperti perdagangan, angkutan, dan lainnya. Sektor kedua terbanyak yaitu pertanian sebesar 36,11 persen. Sama dengan laki-laki pekerja perempuan juga lebih banyak bekerja pada sektor jasa yaitu sebesar 68,70 persen. Hal ini dikarenakan pada Sektor Jasa tidak membutuhkan tenaga kasar, berbeda dengan sektor pertanian dan manufaktur yang cenderung membutuhkan fisik untuk melakukan pekerjaan. Selain itu sektor jasa cenderung tidak membutuhkan ketrampilan tertentu seperti dua sektor lainnya. Setelah sektor jasa perempuan juga banyak bekerja di sektor pertanian sebesar 24,73 persen. Hal ini dapat terjadi karena biasanya perempuan atau istri membantu suaminya bekerja di sektor pertanian.



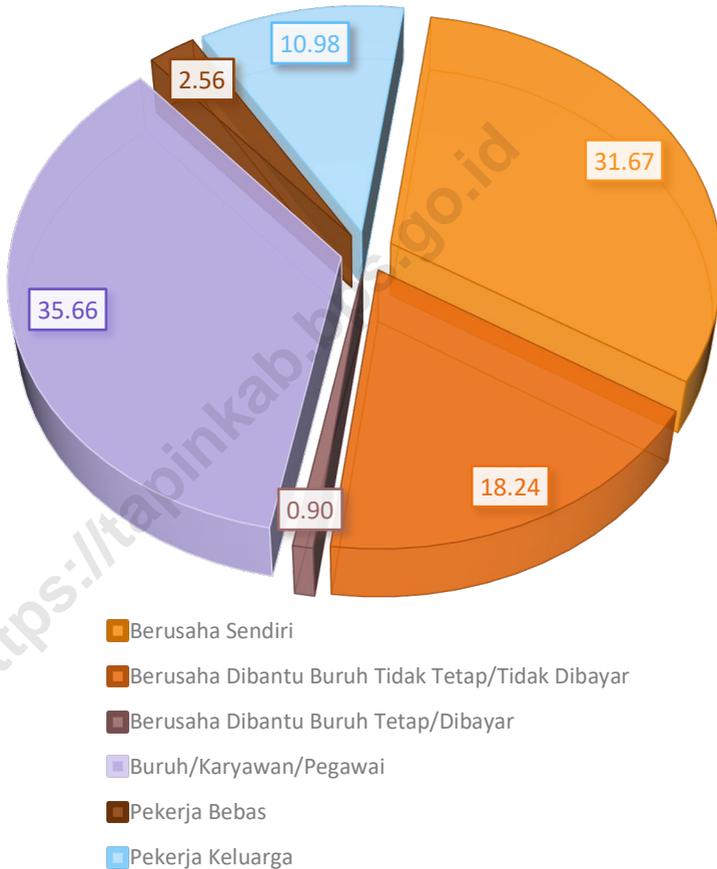
**Gambar 16. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin Kabupaten Tapin Tahun 2023**

### 3.4.5 Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan

Status pekerjaan merupakan kedudukan seseorang di dalam pekerjaan yang dilakukannya. Informasi mengenai status pekerjaan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi besarnya penduduk yang bekerja yang bekerja pada kegiatan formal dan informal. Konsep yang digunakan BPS tentang pekerja formal adalah pekerja yang berstatus buruh/karyawan dan berusaha sendiri dibantu buruh tetap, sedangkan pekerja informal adalah mereka yang statusnya berusaha sendiri, berusaha sendiri dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas dan pekerja keluarga.

Pada tahun 2023, penduduk yang bekerja dengan status pekerjaan utamanya buruh/karyawan/pegawai memiliki persentase paling tinggi di Kabupaten Tapin sebesar 35,66 persen. Sementara penduduk yang bekerja dengan status pekerjaan utamanya adalah berusaha dibantu buruh tetap/dibayar dan pekerja bebas memiliki persentase paling rendah yaitu masing-masing sebesar 0,90 dan 2,56 persen (Gambar 17). Di sisi lain,

penduduk yang bekerja dengan status pekerjaan utamanya adalah berusaha baik berusaha sendiri ataupun dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar cukup banyak yaitu sebesar 49.93 persen. Kebanyakan dari mereka berdagang atau berusaha sendiri hingga hampir seperempat dari seluruh penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja. Hasil ini menandakan bahwa hampir setengah dari pekerja yang ada di Kabupaten Tapin merupakan pekerja di sektor usaha.



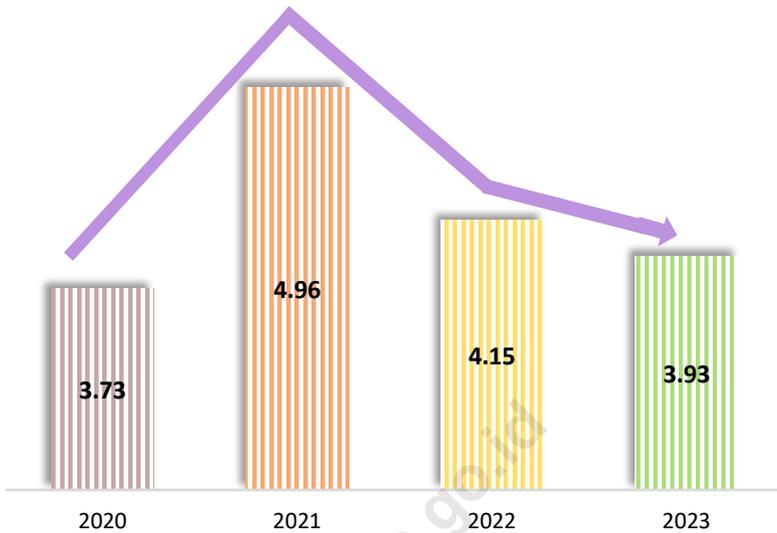
**Gambar 17. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Kabupaten Tapin Tahun 2023**

### 3.5 Pengangguran

Permasalahan utama dalam ketenagakerjaan adalah pengangguran. Permasalahan pengangguran memiliki dampak pada kerawanan sosial dan keamanan. Fenomena pengangguran menggambarkan adanya kelebihan penawaran tenaga kerja (*excess supply*) pada pasar kerja dibandingkan lowongan pekerjaan yang tersedia. Pengangguran juga merupakan keadaan dari seseorang yang mengalami hambatan di dalam usahanya untuk memperoleh pekerjaan. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

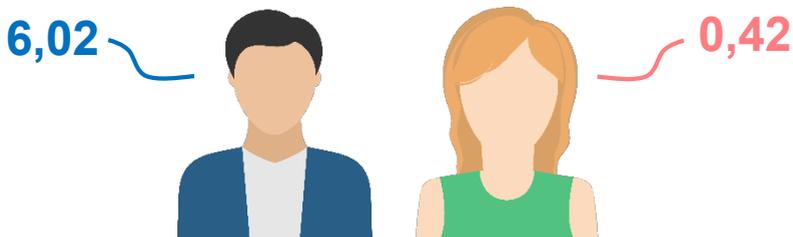
Indikator yang digunakan untuk mengukur pengangguran adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). TPT merupakan perbandingan antara penduduk yang termasuk dalam kategori pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. TPT merupakan indikator yang sangat informatif yang dapat menggambarkan indikasi maupun kinerja pasar tenaga kerja dan ekonomi secara keseluruhan. Tingginya angka TPT mencerminkan tingkat kegagalan penyerapan tenaga kerja dalam pasar kerja.

Berdasarkan hasil Sakernas 2023, nilai TPT Kabupaten Tapin pada adalah sebesar 3,93 persen, yang artinya dari 100 orang angkatan kerja di Kabupaten Tapin yang termasuk kategori pengangguran ada sekitar 3-4 orang. Jika dilihat pada gambar 18, angka pengangguran dari tahun 2020 mengalami peningkatan di 2021 yang disebabkan banyaknya PHK yang dilakukan oleh perusahaan dan pembatasan kegiatan oleh pemerintah sehingga banyak orang yang kehilangan pekerjaannya. Namun, nilai TPT Kabupaten Tapin pada tahun 2022 dan 2023 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Semula pada tahun 2022 sebesar 4,15 persen turun sebesar 0,22 di tahun 2023. Artinya tingkat pengangguran di Kabupaten Tapin tahun 2023 telah menurun dibandingkan tahun 2022.



**Gambar 18. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Tapin Tahun 2020-2023**

Berdasarkan Gambar 19, pada tahun 2023 ini TPT laki-laki lebih tinggi dibandingkan TPT perempuan yaitu 6,02 persen sedangkan TPT perempuan sebesar 0,42 persen. Hal ini menunjukkan jumlah laki-laki yang menganggur lebih banyak dibandingkan perempuan yang menganggur. Penyebab hal tersebut dimungkinkan banyaknya sektor lapangan usaha yang kebanyakan menyerap tenaga kerja perempuan sehingga menjadi turut andil dalam banyaknya pengangguran laki-laki. Selain itu, secara perhitungan, penduduk laki-laki yang berada di angkatan kerja pun jauh lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan.



**Gambar 19. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Tapin Tahun 2023**



# DATA MENCERDASKAN BANGSA

<https://tapinkab.bps.go.id>

*BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN TAPIN*  
Jl. Letjend Haryono MT Rantau 71111  
Telp: (0517) 31035, Fax: (0517) 31035  
Email: [bps6305@bps.go.id](mailto:bps6305@bps.go.id)  
Homepage: <http://tapinkab.bps.go.id>

